

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang terus berkembang, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat di berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Amri et al., 2024; Khoiroh, 2024). Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap tatanan hidup masyarakat, salah satunya bagi peserta didik di sekolah dasar (Saodah et al., 2020; Azzam et al., 2022; Pattiran et al., 2024). Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap informasi dan pengetahuan secara luas yang dapat mendukung perkembangan peserta didik (Saodah et al., 2020). Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan besar, seperti lunturnya nilai-nilai sosial, meningkatnya individualisme, dan menurunnya moralitas akibat pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Ramadhani et al., 2020; Maula et al., 2023; Khoiroh, 2024).

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik memiliki peran strategis dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan tersebut (Anggraeni et al., 2023). Dalam menghadapi era ini, peserta didik didorong untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang kuat sebagai landasan untuk beradaptasi dengan perubahan dan berkontribusi nyata bagi bangsa (Helmi & Sofa, 2025). Pengintegrasian ketiga hal tersebut menjadi sangat penting dan dapat diwujudkan melalui proses pendidikan (Liya Lisnawati et al., 2023 ;Fachirna et al., 2024). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Resti Yulianti, 2025

ANALISIS KEGIATAN P5 DALAM MENGEMBANGKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan definisi ini, pendidikan perlu diberikan secara holistik karena tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global (Puspitasari & Wibowo, 2022).

Pendidikan dengan pembentukan sikap bertujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Karakter tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sikap berkebinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kreatif, dan kemampuan bernalar kritis (Kemdikbud, 2021). Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi karakter yang baik, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih positif (Susilawati et al., 2021; Kurniawaty et al., 2022). Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, maka dapat terbentuk pribadi yang unggul sekaligus melahirkan generasi penerus bangsa yang dapat berkontribusi aktif dalam membangun Indonesia yang lebih maju dan berdaya saing tinggi (Ulfa et al., 2024).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa semakin banyak ditemukan indikasi penurunan kualitas karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN 011 Cibuntu, yang menunjukkan bahwa ditemukan beberapa permasalahan, terutama pada aspek karakter peserta didik. Peserta didik cenderung memiliki tingkat gotong royong yang rendah. Mereka lebih menyukai mengerjakan tugas secara individu dan kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga masih terbatas. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menggali ide-ide baru, cenderung meniru karya orang lain, dan merasa kebingungan ketika diminta menciptakan sesuatu yang orisinal. Hal ini didasarkan pada temuan hasil asesmen awal terhadap 55 peserta didik, dimana sebanyak 25 di antaranya menunjukkan kecenderungan seperti yang disebutkan.

Fenomena di SDN 011 Cibuntu ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkap semakin maraknya indikasi penurunan kualitas karakter pada peserta didik (Nantara, 2022; Syaumi et al., 2022; Larasati et al., 2024). Salah satu permasalahan yang marak terjadi pada peserta didik sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan sosial yang tercermin dari meningkatnya sikap individualisme (Arif, 2015; Rachmadyanti, 2017; Khoiroh, 2024; Noorhanah, 2025). Peserta didik terlihat lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama, yang pada akhirnya membuat mereka kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya (Suria et al., 2019). Kurangnya kepedulian sosial ini berdampak pada melemahnya sikap gotong royong di antara peserta didik yang ditunjukkan dengan keadaan dimana peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk bekerja sama, saling terbuka dalam menerima pendapat, dan berbagi ide dalam kelompok, atau dengan kata lain peserta didik kurang berkolaborasi (Agustina, 2021). Dalam proses kolaborasi sering kali terjadi proses berbagi ide melalui diskusi dan bertukar pikiran (Intania et al., 2023). Namun, jika peserta didik lebih memilih untuk bekerja secara individu dan tidak terbuka terhadap pendapat orang lain, ketika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan, peserta didik cenderung sulit untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut (Jahra et al., 2022). Peserta didik juga menjadi lebih mudah meniru karya orang lain tanpa melalui proses berpikir kreatif (Sutomo & Milyani, 2019). Kondisi ini mencerminkan penurunan kualitas karakter gotong royong dan kreatif pada peserta didik. Padahal, ditengah dinamika kehidupan bermasyarakat di era globalisasi yang menuntut kerja sama, empati, serta inovasi, penguatan karakter gotong royong dan kreatif sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting (Jahra et al., 2022; Putri et al., 2023). Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada kurangnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata di masa depan (Puspitasari & Wibowo, 2022).

Penanaman karakter gotong royong dan berpikir kreatif pada peserta didik semakin penting untuk dilakukan sebagai respons atas tantangan karakter yang dihadapi saat ini. Karakter gotong royong dan kreatif merupakan nilai-nilai kunci dalam menghadapi dinamika kehidupan abad ke-21 yang menuntut kemampuan bekerja sama, saling menghargai, serta berpikir inovatif (Sari & Atmojo, 2020; Keban, 2022). Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dan menciptakan solusi baru sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Mantau & Talango, 2023). Apabila peserta didik tidak memiliki sikap gotong royong, mereka cenderung tumbuh menjadi individu yang egois, sulit bekerja sama, dan kurang mampu membangun relasi sosial yang sehat (Suwartini, 2017). Sementara itu, peserta didik yang tidak terbiasa berpikir kreatif berisiko mudah meniru hasil orang lain, kesulitan dalam memecahkan permasalahan, tidak percaya diri dalam menuangkan ide sendiri, serta sulit beradaptasi dengan perubahan (Mardhiyana & Sejati, 2016; Jahra et al., 2022; Mavela & Satria, 2024). Oleh karena itu, penguatan karakter gotong royong dan berpikir kreatif harus menjadi bagian integral dalam proses pendidikan, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang kolaboratif, inovatif, dan bertanggung jawab (Mantau & Talango, 2023).

Sebagai bentuk pengintegrasian nilai-nilai karakter gotong royong dan kreatif yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Satria et al., 2022). P5 merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Mavela & Satria, 2024; Fachirna et al., 2024). Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang mendukung penguatan karakter (Haq, 2023). Sebagai bentuk penguatan karakter, P5 menghadirkan 6 dimensi yang bertujuan untuk menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila, dimana di antaranya termasuk karakter gotong royong dan

kreatif. P5 mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kontekstual yang menumbuhkan rasa empati, kemampuan berkolaborasi, serta kebiasaan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah (Sujarwo, 2025). P5 menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai gotong royong melalui aktivitas berbasis proyek yang menuntut kerja sama dalam tim dan sikap saling terbuka (Ilmaa et al., 2024). Di sisi lain, proses ini juga mendorong peserta didik untuk menggali ide-ide baru, mengekspresikan gagasan secara orisinal, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemikiran kreatif (Widhamiyani et al., 2024). Proyek-proyek yang dirancang dalam P5 mengusung tema-tema yang relevan dan kontekstual sehingga memungkinkan peserta didik untuk menghubungkannya dengan realitas sekitar dan mengeksplorasi ide dalam mengembangkan solusi yang relevan dengan kebutuhan (Fachirna et al., 2024).

Penelitian mengenai kegiatan P5 dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan pada beberapa dimensi tertentu khususnya dimensi gotong royong dan kreatif terbilang masih minim. Penelitian terdahulu banyak mengkaji terkait dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan nilai-nilai karakter Pancasila secara umum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liya Lisnawati et al. (2023), menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu membentuk karakter peserta didik karena program yang dilaksanakan terkait erat dengan pengembangan karakter. Berdasarkan penelitian dijelaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan kegiatan sehari-hari yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan, berdoa, menyanyikan lagu nasional, melaksanakan upacara, dan melakukan solat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian lebih difokuskan pada semua dimensi P5 yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dalam penelitian Dewi et al. (2024), menjelaskan terkait pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal yang berdimensi kan gotong royong, kebinekaan

global, dan kreativitas. Pelaksanaan kegiatan P5 meliputi beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi kegiatan P5.

Pendidikan di era modern tidak bisa hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bentuk pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila, maka dapat dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun kegiatan P5 telah dirancang untuk mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang membuat hasilnya belum optimal. Dalam beberapa kasus, kegiatan P5 belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas, sumber daya, atau pemahaman pendidik mengenai konsep P5 yang sesungguhnya (Nurhadi et al., 2024). Sebagian pendidik juga merasa kesulitan untuk merancang aktivitas yang benar-benar dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik karena keterbatasan waktu atau kurangnya pelatihan terkait metode pembelajaran berbasis proyek (Fachirna et al., 2024). Akibatnya, banyak kegiatan P5 yang hanya bersifat formalitas dan belum mampu mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, sehingga peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang sepenuhnya mendukung pengembangan potensi mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai kegiatan P5 dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila terutama untuk dimensi gotong royong dan kreatif pada peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait bagaimana perencanaan, penerapan, evaluasi kegiatan P5 yang dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan P5 serta strategi dalam menghadapi hambatan tersebut untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di tingkat sekolah dasar, khususnya melalui kegiatan P5. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan P5 dapat berkontribusi dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, sehingga generasi masa depan Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang dapat berdaya saing di tingkat global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ditemukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana analisis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di sekolah dasar?". Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar?
- 3) Bagaimana evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar?
- 4) Hambatan apa saja yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan P5 dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar?
- 5) Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan P5 dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Tujuan penelitian ini secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.
- 2) Menganalisis pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.
- 3) Menganalisis evaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.
- 4) Mengidentifikasi tantangan yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.
- 5) Mengkaji upaya yang dilakukan dalam mengatasi tantangan yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik ditingkat sekolah dasar, khususnya melalui program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Melalui penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan P5 dapat berkontribusi dalam

mendorong pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dengan menunjukkan bahwa penerapan kegiatan P5 dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh pihak-pihak tertentu dalam konteks pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang, mengelola, dan mengimplementasikan kegiatan P5 yang efektif dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan guru untuk memberikan strategi yang inovatif dan aplikatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan P5.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan program P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan hasil penelitian ini, sekolah dapat merumuskan kebijakan dan mendukung kegiatan yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan kegiatan P5 secara lebih optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian berfokus pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Objek yang dianalisis berupa perencanaan, penerapan, evaluasi, hambatan, dan upaya dalam pelaksanaan kegiatan P5 terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 011 Cibuntu yang telah mengintegrasikan P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian meliputi peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah, serta dokumen-dokumen terkait dengan kegiatan P5 di sekolah dasar.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan terkait dengan penelitian mengenai Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 011 Cibuntu berfokus pada dua dimensi utama, yaitu gotong royong dan kreatif, dengan peserta didik sekolah dasar yang mengikuti kegiatan P5 khususnya di Fase B yang meliputi kelas 3A dan kelas 4A. Pemilihan dimensi gotong royong didasarkan pada pentingnya membentuk karakter peserta didik agar mampu bekerja sama, saling membantu, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sementara itu, dimensi kreatif dipilih karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir inovatif, menemukan solusi dari permasalahan, serta mengekspresikan ide secara orisinal. Penelitian ini akan menelaah bagaimana kegiatan P5 yang diterapkan di sekolah dasar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan upaya pendidik dalam mengatasi hambatan dalam kegiatan P5 di SDN 011 Cibuntu.